

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Kader Posyandu lansia

1. Pengertian Kader

Kader adalah kelompok anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengabdikan diri menjadi Kader posyandu lansia secara sukarela (Permendagri 2011), kader posyandu lansia adalah dari, oleh dan untuk masyarakat bekerja secara sukarela bertugas untuk membantu dan memastikan kelancaran pelaksanaan posyandu lansia (Kolifah, 2016).

2. Syarat Menjadi kader

Meskipun semua masyarakat berhak menjadi kader namun ada beberapa peraturan yang mengatur masyarakat dalam menjadikan dirinya seorang kader posyandu lansia, menurut (Zulkifli, 2013) syarat menjadi kader adalah sebagai berikut:

- a. Mampu bekerja secara sukarela
- b. Kepercayaan masyarakat pada dirinya tinggi
- c. Mempunyai kredibilitas yang baik
- d. Memiliki jiwa pengabdian
- e. Dapat membaca dan menulis
- f. mampu membina lansia maupun masyarakat lain

3. Peran Kader

Kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia tidak semata-mata hanya bertindak untuk menjalankan tugas wajib dalam posyandu lansia, namun juga memiliki peranan guna mengembangkan posyandu lansia, menurut (Setyoadi, Ahsan, & Abidin, 2013) peran kader posyandu lansia adalah sebagai berikut:

a. Koordinator

Posyandu lansia pada pelaksanaannya idealnya harus memiliki persiapan dalam guna menunjang pelaksanaan posyandu lansia. Tugas koordinator pelaksana posyandu sendiri adalah :

- 1) Kader mengadakan rapat koordinasi guna menyusun langkah-langkah pasti dari evaluasi pelaksanaan sebelumnya
- 2) Mengatur pembagian kader dalam tiap meja baik dalam persiapan maupun dalam hari H pelaksanaan dan memastikan tiap meja berjalan dengan baik.
- 3) Menentukan tugas- tugas untuk setiap posisi jabatan, penerapan tugasnya diantaranya mengkoordinir bendahara untuk merinci pengeluaran pelaksanaan posyandu lansia, mengkoordinir kader dalam melakukan pengumuman pelaksanaan posyandu lansia, mengkomunikasikan materi dan pemberi materi penkes pada lansia, serta membagi tugas untuk persiapan peralatan teknis.
- 4) Memberi penjelasan terkait rencana pencapaian tujuan, biasanya rencana pencapaian tujuan disampaikan berdasarkan evaluasi dari penyelenggaraan bulan lalu maupun tambahan dari puskesmas apabila ada evaluasi.

b. Penggerak Masyarakat.

Kader dalam menjalankan peran sebagai penggerak masyarakat adalah dengan bentuk anjangan dan sarasehan dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, guna :

- 1) Mensosialisasikan peran dan fungsi posyandu lansia pada masyarakat, utamanya tokoh masyarakat guna mendorong lansia untuk hadir ke posyandu lansia.
- 2) Berkomunikasi pada masyarakat dan aparat desa untuk dana operasional kegiatan posyandu lansia yang diperoleh melalui alokasi dana desa (ADD) dan swadaya masyarakat.

c. Pemberi Promosi Kesehatan.

Kader dalam menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada lansia baik di luar kegiatan posyandu lansia seperti pengobatan gratis yang diadakan pemerintah maupun dalam kegiatan posyandu lansia, peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan wajib dilaksanakan dan dikuasai oleh masing-masing kader karena mereka telah mendapat pelatihan.

d. Pemberi Pertolongan dasar

Salah satu peran kader posyandu lansia dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai pemberi pertolongan dasar, pemberi pertolongan dasar yang dimaksudkan disini adalah :

- 1) Kader menguasai skill pemeriksaan untuk kebutuhan pemeriksaan sederhana yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, pemeriksaan lab sederhana (GDS, kolesterol asam urat), pada posyandu lansia.
- 2) Melakukan pendataan terhadap masalah kesehatan yang angka kejadiannya tinggi di kampung tersebut dan menganjurkan dan memberi memotivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

e. Pendokumentasian

Peran kader dalam pendokumentasian adalah pencatatan setiap kegiatan tentang apa saja yang terjadi dalam kegiatan maupun masalah kesehatan lansia, nantinya catatan kesehatan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk langkah langkah kesehatan maupun pengelolaan yang harus diterapkan pada pertemuan berikutnya.

4. Tugas Kader

Tugas kader posyandu lansia dalam menjalankan posyandu lansia adalah sebagai berikut :

- a. Tugas kader posyandu lansia sebelum hari pelaksanaan (H- Posyandu lansia)
 - 1) Menyiapkan alat dan bahan untuk kebutuhan teknik posyandu lansia, alat dan bahan tersebut antara lain : timbangan badan, sphygmomanometer, stetoskop, KMS, Alat peraga, obat- obatan yang dibutuhkan, bahan/ materi penyuluhan.
 - 2) Memberi pemberitahuan keseluruh warga masyarakat serta memberikan memotivasi pada kelompok lanjut usia untuk datang ke posyandu lansia.
 - 3) Kader berkewajiban untuk menghubungi POKJA posyandu lansia dan memastikan apakah petugas sector bias hadir ke posyandu lansia.
 - 4) Menentukan pembagian tugas pada setiap posisi jabatan diantara kader baik dalam persiapan maupun pelaksanaan (Kolifah, 2016).
- b. Tugas kader posyandu lansia pada hari buka (H Posyandu lansia)
 - 1) Menata peralatan dan bahan-bahan untuk system lima meja diatnaranya : alat kesehatan dan obat- obatan.
 - 2) Menyiapkan sarana olahraga senam maupun olah rag yang menunjang.
 - 3) Mempersiapkan sarana untuk kegiatan keterampilan bagi lansia
 - 4) Mempersiapkan sarana untuk bimbingan pendalaman agama
 - 5) Melakukan pengelolaan dana sehat.
 - 6) Kader bertugas mengisi kartu menuju sehat (KMS) dengan petugas kesehatan (Kolifah, 2016).
- c. Tugas kader pada sesudah hari buka posyandu lansia (H+ Posyandu lansia).

Tugas kader pada setelah pelaksanaan posyandu lansia adalah melaporkan hasil kegiatan posyandu lansia pada puskesmas (Kolifah, 2016).

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan posyandu lansia tentunya tidak terlepas dari peran kader dalam mengemban tugas namun dlam melaksanakan perannya sebagai kader terdapat berbagai faktor penunjang yang

mempengaruhi peran kader, menurut (Rahayu, 2018) faktor yang mempengaruhi kader dalam menjalankan perannya adalah:

a. Tingkat Pengetahuan.

Tingkat pengetahuan dapat membentuk sikap positif terhadap penerapan program posyandu lansia, penerapan pada tingkat pengetahuan adalah ketika kader bertugas sebagai pemberi penyuluhan, kader akan merasa percaya diri untuk menularkan ilmu yang telah didapat saat menyampaikan penyuluhan.

b. Tingkat Pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan kader maka makin tinggi juga tingkat pemahaman dan cara berfikir kader tentang pentingnya peran kader dalam pelayanan dan pengelolaan posyandu lansia.

c. Lamanya Menjadi Kader.

Lamanya seorang kader ikut aktif dalam posyandu lansia dapat berkaitan dengan pengalaman seorang kader dalam menjalankan perannya, melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama jam terbang kader maka makin banyak pengalaman yang di dapat, dari pengalaman dapat menjadikan suatu pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya kader mampu mengevaluasi tata kelola yang tidak sesuai.

d. Penghargaan.

Dalam menjalankan tugasnya kader memang tidak mendapat upah berupa materi, namun apabila kader diberi penghargaan dari aparat desa dan pujian positif dari masyarakat, ataupun penghargaan lain dapat memacu semangat kader untuk berkontribusi pada pelaksanaan posyandu lansia.

e. Pekerjaan.

Kader posyandu lansia tentunya memiliki pekerjaan lain diluar tanggung jawab sebagai kader, dan pekerjaan juga mempengaruhi peran kader hal ini di karenakan kader yang berpenghasilan rendah akan lebih

memperioritaskan pekerjaan mereka karena merupakan sumber penghidupan utama.

f. Motivasi

Sebagai pekerja sosial kader posyandu lansia tentu memiliki faktor lain yang membuat mereka tertarik mengikuti posyandu lansia hal ini di karenakan mereka merasa bangga dan nada kepuasan tersendiri ketika bermanfaat bagi orang banyak.

B. Posyandu lansia.

1. Definisi

Pos pelayanan terpadu lanjut usia atau yang biasa di singkat posyandu lansia adalah bentuk pelayanan dan pemantauan bagi kesehatan lansia yang bersumber dari UKMB di mana dalam pengelolaannya melibatkan peran serta dan kesadaran masyarakat guna memberikan pelayanan kesehatan pada lansia.. (Kolifah, 2016). Posyandu lansia merupakan bentuk perwujudan pelaksanaan pengembangan diri dari program pemerintah yang menitikberatkan pada kesehatan lansia dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia, dengan melibatkan masyarakat usia lanjut, tokoh desa, keluarga dan organisasi sosial (Kemenkes RI, 2014).

2. Sasaran Posyandu lansia

Sasaran pelaksanaan posyandu lansia dibagi menjadi tiga, masing masing sasaran harus dilakukan secara integrative selama proses pelaksanaan, sasaran posyandu lansia menurut (Kemenkes RI, 2014) meliputi :

a. Sasaran Utama.

Sasaran utama pada posyandu lansia adalah penerima utama pelayanan yang diberikan, yaitu masyarakat dengan usia lebih dari 60

b. Sasaran Antara.

Sasaran antara adalah sasaran individu atau kelompok masyarakat yang memiliki peran dalam agen pengubah terhadap penyakit. Sasaran antara tersebut adalah petugas kesehatan, tokoh panutan, anggota masyarakat yang peduli.

c. Sasaran Penunjang.

Sasaran penunjang adalah mereka yang memberi dukungan baik dukungan secara kebijakan, teknologi, ilmu pengetahuan, serta materil, guna mendukung terselenggaranya posyandu lansia dan keberlanjutan pelaksanaannya. Mereka merupakan adalah pimpinan organisasi, perusahaan, lembaga pendidikan, dan penyandang dana.

3. Tujuan Posyandu lansia

Pelaksanaan posyandu lansia memiliki tujuan, tujuan posyandu lansia dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus menurut (Kemenkes RI, 2014) yaitu :

- a. Peningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan pada masyarakat, sehingga terbentuklah layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
- b. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan usia lanjut

4. Jenis Pelayanan di Posyandu lansia

Pelayanan yang terdapat di posyandu lansia diantaranya pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan status gizi dan mental, masing- masing pemeriksaan dilakukan oleh kader yang telah mendapat pelatihan dari puskesmas, jenis pelayanan secara menyeluruh menurut (Kemenkes, 2012) adalah sebagai berikut.

a. Pemeriksaan kemandirian aktivitas keseharian lansia

Pemeriksaan ini berhubungan dengan aktifitas sehari-hari misalnya : makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, dan toileting.

b. Pemeriksaan kesehatan status mental

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengkaji status mental pada lansia, adapun pengkajiannya meliputi penampilan fisik, postur tubuh, koordinasi gerak, ekspresi muka, dan kesadaran.

c. Pemeriksaan pada status gizi

Pemeriksaan pada status gizi meliputi pengukuran berat badan, pengukuran pada tinggi badan dan nantinya akan diinterpretasikan dalam indeks masa tubuh (IMT) untuk mengetahui status gizi lansia.

- d. Pengukuran tanda-tanda vital
Pemeriksaan tanda-tanda vital biasanya dilakukan oleh kader menggunakan stetoskop dan spikmomanometer guna mengetahui tekanan darah, adapun pemeriksaan nadi bisa dilakukan secara manual dengan meraba pembuluh darah lansia.
- e. Pemeriksaan hemoglobin
Kadar hemoglobin dapat mengindikasikan keadaan kesehatan lansia, misalnya kekurangan gizi, anemia, ataupun masalah kesehatan yang tengah di alami lansia. Pemeriksaan hemoglobin bisa menggunakan sahli ataupun menggunakan alat medis.
- f. Pemeriksaan gula darah sewaktu
Pemeriksaan gula darah sewaktu bertujuan untuk mengetahui kadar glukosa dalam darah, pemeriksaan ini bisa menjadi deteksi untuk penyakit diabetes melitus.
- g. Penyuluhan dan konseling kesehatan tentang penyakit yang di derita lansia
Penyuluhan bertujuan untuk menambah pengetahuan lansia tentang cara pencegahan suatu penyakit sedangkan konseling dalam posyandu lansia biasanya dipandu oleh petugas kesehatan yang diturunkan oleh puskesmas.
- h. Pemberian makanan tambahan (PMT).
Pemberian makanan tambahan dalam posyandu lansia digunakan untuk menambah kecukupan gizi lansia.
- i. Kegiatan olah raga untuk lansia
Kegiatan olahraga pada lansia biasanya dilakukan untuk meningkatkan kebugaran lansia dan mencegah kekakuan otot, kegiatan olahraga dalam posyandu lansia biasanya berupa senam dan ataupun jalan sehat tergantung dari pengelolaan posyandu lansia.
- j. Pelayanan rujukan kepuskesmas
Pelayanan rujukan ke puskesmas biasanya dilakukan apabila lansia terindikasi mengidap penyakit.

5. Mekanisme Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu lansia

Penerapan mekanisme pelaksanaan kegiatan posyandu lansia tergantung dengan kebijakan pelayanan kesehatan disuatu tempat, idealnya pelayanan dilakukan dengan lima meja namun ada juga pelayanan posyandu lansia yang hanya melakukan system pelayanan tiga meja namun ada juga

posyandu lansia yang melakukan pelayanan meliputi lima meja (Sunaryo, 2015) penjabaran pelayanan dalam penyelenggaraan lima meja adalah sebagai berikut:

a. Meja 1:

Penerapan meja satu digunakan sebagai pendaftaran lansia sebelum dilakukan pemeriksaan.

b. Meja 2:

Penerapan meja dua pada posyandu lansia adalah sebagai pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kader berupa, pengukuran pada tinggi badan, berat badan, pengukuran indeks masa tubuh (IMT).

c. Meja 3 :

Penerapan meja tiga meliputi : pemeriksaan tekanan darah dan pengisian buku KMS

d. Meja 4 :

Penerapan meja keempat adalah konseling penyuluhan kesehatan berdasarkan rekap dari hasil KMS dan pemeriksaan kesehatan.

e. Meja 5 :

Pelayanan meja ke lima di isi oleh tenaga kesehatan professional dari puskesmas berupa pemeriksaan dan pengobatan ringan

6. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Pada Kunjungan Lansia Ke Posyandu lansia.

Pelaksanaan posyandu lansia tentunya memiliki kendala, salah satu kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia adalah partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia, menurut (Aryaningsish, 2014) faktor-faktor yang berpengaruh pada kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah:

a. Sarana Prasarana

Penyelenggaraan posyandu lansia kadangkala memiliki masalah dalam kurangnya sarana prasarana, masalah inilah yang membuat lansia enggan ke posyandu lansia dan lebih memeriksa dirinya ke klinik atau puskesmas.

b. Jarak

Problema yang sering dialami lansia dalam memeriksakan diri ke posyandu lansia adalah jarak, jarak yang jauh antara rumah lansia dengan tempat penyelenggaraan posyandu lansia biasanya mengharuskan lansia untuk mengeluarkan uang transportasi dan hal inilah yang menjadi penghambat.

c. Ekonomi dan penghasilan

Penghasilan menentukan tingkat kehidupan seseorang, apabila lansia memiliki penghasilan berlebih tentu lansia akan memeriksakan diri ke tempat yang lebih unggul, apabila penghasilan lansia rendah maka lansia lebih memilih bekerja daripada memeriksakan diri ke posyandu lansia.

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dalam mendorong lansia untuk hadir ke posyandu lansia berpengaruh terhadap penerimaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

e. Sikap

Penilaian lansia yang baik terhadap petugas kesehatan menjadi salah satu faktor atas kesediaan lansia untuk menghadiri posyandu lansia serta menjalankan arahan dari petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

f. Peran kader

Pelayana kader yang baik mampu menjadi stimulus bagi lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia. Namun jika peran dari kader dalam melaksanakan posyandu lansia buruk bisa menggiring lansia untuk melakukan penilaian buruk tentang peran kader dan berakibat pada ketidakaktifan lansia pada posyandu lansia.

C. Kerangka Teori.



Skema 2.1 kerangka teori

Sumber : (Rahayu, 2018) dan (Kementerian Kesehatan RI, 2011)